



Summative assessment planning in the Kurikulum Merdeka on two-dimensional figure materials

Mar'atu Sholikhah¹, Yulia Maftuhah Hidayati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
a510200270@student.ums.ac.id¹, yhm284@ums.ac.id²

ABSTRACT

Summative assessment is part of Kurikulum Merdeka which is expected not to be put aside because it has an important influence in determining students' final grades or grade promotion. This research aims to analyze summative assessment planning in Kurikulum Merdeka on plane material. The research method used is qualitative. There are three subjects of this research, namely the school principal, mathematics teacher, and homeroom teacher. Research data collection techniques are interviews and documentation. The data that has been collected is analyzed, starting with data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research analyzed the planning of summative assessment of scope material, namely the teacher gave questions about the area perimeter of triangles and parallelograms, the area of rectangles, trapezoids, and kites, while the assessment technique used essays. In the mid-semester summative assessment, the teacher gives questions about the area perimeter of a triangle, the area parallelogram, the area square, and the perimeter of a rectangle. In the end-of-semester summative assessment, the teacher gave questions about the area of the perimeter of a square and rectangle, the area of a trapezoid, the area of a triangle, and the perimeter of a parallelogram. The assessment techniques used are multiple-choice, essay, and essay questions.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 Nov 2023

Revised: 21 Jan 2024

Accepted: 25 Jan 2024

Available online: 28 Jan 2024

Publish: 21 Feb 2024

Keyword:

Assessment planning; Kurikulum Merdeka; summative assessment; two-dimensional figure

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Asesmen sumatif menjadi bagian dari kurikulum merdeka yang diharapkan untuk tidak dikesampingkan dikarenakan Asesmen Sumatif memiliki pengaruh penting dalam menentukan nilai akhir atau kenaikan kelas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang perencanaan asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka pada materi bangun datar. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Subyek penelitian ini ada tiga yaitu kepala sekolah, guru matematika dan wali kelas. Teknik pengumpulan data penelitian ialah wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis data mulai dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menganalisis tentang perencanaan Asesmen sumatif lingkup materi yaitu guru memberi soal tentang luas keliling segitiga dan jajargenjang, luas persegi panjang, trapesium dan layang-layang sedangkan teknik penilaian menggunakan essay. Asesmen sumatif tengah semester, guru memberikan soal tentang luas keliling segitiga, luas jajargenjang, luas persegi dan keliling persegi panjang. Asesmen sumatif akhir semester, guru memberi soal tentang luas keliling persegi dan persegi panjang, luas trapesium, luas segitiga, dan keliling jajargenjang. Teknik penilaian yang digunakan yaitu pilihan ganda, essay dan soal uraian.

Kata Kunci: Asesmen sumatif; bangun datar; Kurikulum Merdeka; rencana asesmen

How to cite (APA 7)

Sholikhah, M., & Hidayati, Y. M. (2024). Summative assessment planning in the Kurikulum Merdeka on two-dimensional figure materials. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 467-480.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Mar'atu Sholikhah, Yulia Maftuhah Hidayati. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: yhm284@ums.ac.id

INTRODUCTION

Kebijakan pemerintah dalam lingkup pendidikan sangat beragam salah satunya ialah kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, karena dalam pendidikan kurikulum seperti layaknya jantung (Malikah *et al.*, 2022). Di Indonesia pengembangan kurikulum terus mengupayakan inovasi. Sistem Pendidikan di Indonesia membutuhkan kurikulum, karena kurikulum memberikan kontribusi dan peran besar dalam keberhasilan proses pendidikan (Fifani *et al.*, 2023). Dalam dunia pendidikan saat ini, yang menjadi bahan perbincangan ialah “Kurikulum Merdeka Belajar”. Kurikulum ini sebagai bentuk inovasi yang dilakukan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Faktor penyebab perubahan ini salah satunya yaitu mengikuti perkembangan zaman guna memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia. Persiapan dilakukan sedini mungkin sehingga diharapkan peserta didik memiliki potensi kemampuan dan keterampilan. Sesuai pendapat Suhandi & Robi'ah, (2022) kurikulum diperlukan refleksi guna menjawab tantangan pendidikan sesuai perkembangan zaman.

Kurikulum Merdeka menjadi hasil evaluasi dari Kurikulum 2013. Berbagai perubahan kurikulum memerlukan adanya penyesuaian dari elemen sistem pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai tujuan bersama yaitu kualitas pembelajaran dan pendidikan yang baik diperlukan pengelolaan kurikulum yang tepat. Merdeka belajar memiliki konsep dalam pengarahannya agar guru tidak terjebak dan terbebani pada tugas administrasi dan berfokus dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka menerapkan sistem pembelajaran yang lebih nyaman, peserta didik dan guru dapat bertukar pikiran, pembelajaran secara *outing class*, dan tidak membosankan. Selain itu, guru dapat menanamkan karakter sopan santun, pemberani, cerdas, berkompetensi dan tidak berfokus pada sistem pemeringkatan (Yamin & Syahrir, 2020).

Kurikulum merdeka memiliki evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu asesmen. Dengan asesmen, guru mampu mengetahui seberapa jauh pembelajaran telah berjalan, apakah perlu untuk direvisi atau diperbaiki. Begitu pula bagi peserta didik, mampukah guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, tenang dan menyenangkan selama proses pembelajaran. Asesmen merupakan aktivitas peserta didik yang terstruktur dan berkepanjangan untuk pengumpulan informasi-informasi mengenai hasil dan proses belajar peserta didik dengan pengambilan kebijakan menurut ketentuan dan mempertimbangkan sesuai kriteria. Asesmen dilakukan bukan semata dilihat sebagai langkah membuat laporan dan menilai *skill* peserta didik, akan tetapi di masa kini, asesmen dilakukan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi mengenai hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sehingga asesmen memiliki tujuan guna pemantauan dan pemantauan dalam pembelajaran dan umpan balik dalam pembelajaran (Anggraini, 2022).

Dalam kebijakan kurikulum Merdeka terkait asesmen, Pemerintah menetapkan bahwa Ujian Sekolah dan Ujian Nasional telah dihapuskan lalu digantikan oleh asesmen sumatif akhir. Sebagaimana dasar yang digunakan yaitu Permendikbud No. 21 tahun 2022, mengenai Standar Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berdasarkan survei dan diskusi dari berbagai pemangku di bidang pendidikan seperti guru, peserta didik dan orang tua terdapat perubahan kebijakan pelaksanaan ujian nasional menjadi asesmen. Peserta didik berfokus dalam pelaksanaan ujian nasional yang condong menghafal materi terlalu padat dan bukan pada kompetensi belajar. Akibatnya peserta didik, guru atau orang tua memiliki beban stres dikarenakan yang menjadi indikator keberhasilan belajar peserta didik sebagai individu adalah ujian nasional. Oleh karena itu, penentuan standar peserta didik dapat lulus diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan melalui cara peserta didik harus menyelesaikan soal ujian yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Permasalahan yang sering dihadapi peserta didik dalam penyelesaian soal-soal ujian salah satunya pada mata pelajaran matematika di mana peserta didik beranggapan matematika menjadi ilmu yang tidak mudah untuk dipelajari, bahkan cenderung menyerah sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan asesmen (Jamilah *et al.*, 2023).

Permasalahan manusia dalam kehidupan sering berhubungan dengan penerapan matematika tentang individu, masyarakat, pekerjaan dan ilmiah. Menanggapi kondisi tersebut pendidikan berorientasi pada bidang matematika. Dalam membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan diperlukan penguasaan Matematika dengan baik. Pada masa ini, untuk mengukur kecerdasan peserta didik banyak orang menjadikan Matematika sebagai patokan, sehingga ilmu matematika sering dianggap pembelajaran yang menyulitkan dan menakutkan (Auliya, 2019). Dengan demikian, guru memiliki peran yang dibutuhkan untuk berinovasi guna menumbuhkan pemahaman peserta didik mengenai konsep Matematika agar peserta didik lebih menyukai, berani, memiliki semangat dan nyaman belajar. Hal ini diharapkan dapat sesuai dengan kurikulum Merdeka. Upaya guru untuk mewujudkan pembelajaran kreatif sangat penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar (Anggraini & Wiryanto, 2022).

Di kehidupan sehari-hari, berbagai permasalahan bangun datar dapat kita temui. Pembelajaran mengenai bangun datar menjadi materi Matematika yang berhubungan dengan pengetahuan dan penerapan mengenai konsep mendasar untuk mengenal objek geometri dua dimensi. Pemahaman tentang konsep geometri yang tepat mendorong peserta didik menggambarkan lingkungan sekitar dengan teratur. Ilmu geometri ialah ilmu yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dekat dengan peserta didik (Andriliani *et al.*, 2022). Materi bangun datar memiliki tujuan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik guna pemahaman, penggambaran, pengukuran, dan pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan ilmu segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran dan lainnya.

Penelitian terkait dengan penerapan asesmen pada mata pelajaran Matematika sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Unaenah *et al.*, (2023) pada materi bangun datar beberapa peserta didik memiliki kendala dalam melakukan identifikasi, menggambar, dan penghitungan luas keliling bangun datar. Akibatnya memberikan dampak terhadap definisi bangun datar dan kemampuan matematika peserta didik menyeluruh. Menurut Sari *et al.*, (2021) melalui pelaksanaan AKM numerasi kemampuan peserta didik tergolong masih rendah dalam penyelesaian soal-soal berupa geometri. Penyebabnya yaitu peserta didik memiliki kesulitan menjawab soal-soal uraian dan kesalahpahaman konsep dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap isi soal dan terdapat soal yang belum dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Faktor lain penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah geometri yaitu kemampuan guru untuk mengkoordinasi kelas.

Selain itu, disebabkan karena pemahaman guru terkait kebijakan dalam kurikulum merdeka masih sangat kurang. Menurut Jamilah *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa penerapan kurikulum baru guru bisa dikatakan siap menghadapi kebijakan kurikulum berdasarkan aspek kesiapan psikologis. Akan Tetapi terdapat guru yang sudah memasuki usia tua dan senior merasakan kelelahan dalam beradaptasi atau penyesuaian diri melalui kebijakan baru. Penerapan Asesmen dalam lingkup bidang matematika menurut Ayuwara *et al.*, (2022) memaparkan bahwa melalui pembelajaran ilmu matematika kelas V di SD Negeri 1 Kalangsari menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa menghadapi permasalahan terkait soal AKM literasi matematik. Bahkan dengan materi berupa bangun datar segi empat dan fakta menunjukkan bahwa dalam penyelesaian soal berbasis AKM pada literasi Matematika hanya beberapa peserta didik yang dapat memecahkan persoalan tersebut.

Guru memiliki hambatan dalam mengorganisasikan kondisi kelas, faktor penyebab hal ini terjadi yaitu pelaksanaan diagnostik awal (asesmen awal) belum dapat berjalan dengan maksimal. Meskipun dalam pelaksanaan asesmen ini guru sudah melakukannya tetapi untuk bentuk penilaian dan pelaksanaannya masih kurang jelas, akibatnya memiliki dampak dalam proses implementasi. Sedangkan penelitian mengenai asesmen formatif yang dilakukan oleh Magdalena *et al.*, (2021) menyampaikan bahwa melalui proses pembelajaran dengan penerapan evaluasi formatif menunjukkan hasil belajar peserta didik apabila diberikan evaluasi formatif lebih baik daripada peserta didik tidak diberikan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilaksanakan memiliki tujuan guna menilai hasil proses belajar peserta didik supaya dapat mengetahui tingkat serap peserta didik baik secara individual dan klasik di SDI Alexandria pada kelas 1.

Selain itu, berguna untuk pelatihan peserta didik agar membiasakan untuk menyelesaikan persoalan Matematika, sehingga dapat mendorong peserta didik guna memperdalam dan memahami pembelajaran secara tepat dalam pengerjaan tes formatif secara lebih mudah.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, urgensi penelitian ini yaitu masih banyak pihak yang belum meneliti tentang asesmen sumatif di tingkat Sekolah Dasar (SD). Asesmen sumatif menjadi aspek dari kurikulum merdeka yang penting dan diharapkan untuk tidak dikesampingkan dikarenakan asesmen sumatif memiliki pengaruh penting dalam menentukan nilai akhir atau kenaikan kelas peserta didik. Sehingga menerapkan asesmen ini perlu diangkat dan dijadikan bahan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini untuk menganalisis tentang perencanaan asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka pada materi bangun datar, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara baik bagi pendidik maupun masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perencanaan asesmen sumatif pada materi bangun datar.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka

Kurikulum yang berkembang di Indonesia mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu. Saat memasuki tahun 2004 diterapkannya kurikulum berbasis kompetensi, dan saat tahun 2006 berubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Seiring berjalannya waktu kurikulum ini mengalami perubahan menjadi Kurikulum 2013 sampai di tahun 2018. Kurikulum ini berfungsi sebagai kurikulum nasional. Setelah itu muncul Kurikulum Merdeka pada tahun 2019 sebagai bentuk perubahan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Salah satu faktor Indonesia terus mengalami perubahan dan penyempurnaan kurikulum yaitu karena bergantinya kebijakan pemerintah setiap periodenya (Muzakki *et al.*, 2023). Kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran yang tidak tegang atau santai, suasana yang senang dan nyaman, tanpa tekanan sehingga peserta didik dapat dengan leluasa mengekspresikan diri dan bakat mereka dengan baik. Selain itu, merdeka belajar berfokus untuk materi dan pengembangan kompetensi peserta didik agar dapat tercipta kegiatan belajar yang tepat, memiliki makna dan suasana senang (Karomah *et al.*, 2022).

Merdeka Belajar adalah konsep kurikulum di mana diberikannya kepada guru dan peserta didik suatu kebebasan untuk mandiri, berinovasi dan berkreasi dalam aktivitas pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran yang lebih optimal dengan konten pembelajaran bermacam agar peserta didik dapat mendalami dan menguatkan konsep dengan waktu yang cukup. Dengan ini kurikulum merdeka ialah bentuk sistem fleksibel dan otonom guna menciptakan budaya pembelajaran yang tidak memaksa atau mengekang, berinovasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Nofiyanti & Hidayati, 2024).

Asesmen Sumatif

Kurikulum Merdeka memiliki asesmen yang penting untuk dilakukan karena dengan asesmen guru dapat melihat hasil melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Antika *et al.*, (2023) mengukur rasa kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui hasil asesmen berupa pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik yang dibagi 3 bidang ialah *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning*. Asesmen-asesmen itu memiliki keterkaitan sebagai berikut:

1. *Assessment as learning* (dalam pembelajaran “sebagai” proses) sebagai refleksi dan asesmen formatif. Contoh asesmen formatif yaitu berupa asesmen diri (*self assessment*) dan asesmen antar teman (*peers assessment*).
2. *Assessment for learning* (asesmen “untuk” proses pembelajaran) sebagai perbaikan belajar dan asesmen formatif. Hasil asesmen formatif berisi informasi mengenai langkah meningkatkan kegiatan pembelajaran berikutnya dengan desain terbaik, mendukung dan memiliki makna.
3. *Assessment of learning* (asesmen “pada akhir” pembelajaran) sebagai evaluasi pembelajaran yang biasanya dilakukan akhir pembelajaran atau akhir semester.

Asesmen sumatif merupakan tahap penilaian guna memastikan keseluruhan dari tujuan pembelajaran tercapai, sehingga asesmen sumatif dalam proses pembelajaran dilakukan pada akhir, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan (Mujiburrahman *et al.*, 2023). Prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif di kurikulum merdeka melalui pedoman belajar dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu

1. Asesmen berguna sebagai timbal balik bagi guru-guru, para peserta didik, dan wali untuk pemberian informasi secara komprehensif.
2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen dalam pencapaian tujuan pembelajaran disesuaikan dengan fungsi, teknik dan waktu.
3. Perencanaan penilaian sesuai dengan kondisi, fakta dan valid, dapat dipertanggungjawabkan dan merata.
4. Informasi mengenai perkembangan belajar dan prestasi peserta didik secara sederhana yang berisi pencapaian peserta didik dan tindak lanjut.
5. Guru, peserta didik, dan wali menggunakan hasil penilaian sebagai jembatan untuk berefleksi dalam peningkatan kualitas.

Asesmen sumatif merupakan kegiatan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik dengan keseluruhan. Pelaksanaan asesmen sumatif dilakukan pada akhir lingkup kegiatan belajar, akhir tahun ajaran maupun akhir jenjang pendidikan. Asesmen sumatif digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai kinerja peserta didik yang dilakukan berdasarkan penyelesaian semua mata pelajaran. Menurut Permendikbud No. 21 Tahun 2022, asesmen sumatif dilakukan untuk melihat tercapainya hasil belajar peserta didik yang berguna sebagai landasan menentukan kenaikan kelas atau kelulusan dalam tingkat pendidikan (Budiono & Hatip, 2023).

Bangun Datar

Konsep belajar matematika ialah saat pembelajaran Matematika peserta didik diberikan permasalahan tertentu berdasarkan daya pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran dan mencoba berusaha untuk memecahkannya. Peserta didik dapat peka terhadap matematika apabila mereka memahami konsep matematika dengan persepsi masing-masing dengan tepat. Matematika memiliki berbagai konsep yang saling terikat antara konsep satu dengan konsep yang lain. Peserta didik mengalami kesulitan dalam penyelesaian permasalahan matematika apabila kemampuan dasar pemahaman masih kurang, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Melalui pemahaman konsep, peserta didik memiliki peluang besar agar mampu memecahkan masalah dengan kemampuan dasar yang sudah dimilikinya (Fajari, 2020).

Salah satu ilmu Matematika yang sering muncul kesalahan pemahaman konsep pada anak usia SD adalah mengenai geometri. Geometri mempelajari mengenai objek 2 dimensi maupun 3 dimensi guna memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan visual objek. Ilmu geometri menjadi ilmu matematik yang membutuhkan pemahaman tinggi dan strategi penyampaian tepat. Geometri menjadi sulit dipahami, dikarenakan membutuhkan kemampuan imajinasi atau khayal dan analisis guna memahami benda tidak nyata, sehingga diperlukan adanya benda konkret untuk mendukung kemampuan pemahaman peserta didik menjadi lebih baik. Peserta didik beranggapan matematika hanya seputar simbol, angka dan bilangan. Faktor inilah yang menjadi penyebab ilmu geometri dapat menyebabkan adanya kesalahan pemahaman konsep peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (Fauzi, 2020).

METHODS

Pendekatan penelitian ini kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan fenomena atau peristiwa yang terjadi secara langsung oleh subjek penelitian yang kemudian dideskripsikan melalui uraian kata berdasarkan hasil observasi secara langsung dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan guru (Dewi *et al.*, 2023). Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, Colomadu. Informan penelitian berjumlah tiga orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika dan wali kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara secara terstruktur melalui narasumber guna pengumpulan data informasi secara mendalam tentang perencanaan asesmen sumatif dalam materi bangun datar dan dokumentasi digunakan dengan pengumpulan data sekunder meliputi dokumen soal asesmen sumatif lingkup materi, asesmen tengah semester, asesmen akhir semester materi bangun datar kelas V.

Penelitian ini memperoleh data berupa kalimat-kalimat jawaban dari hasil wawancara yang didukung dengan dokumentasi kegiatan penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka akan dilakukan analisis data berupa reduksi data (pengumpulan data yang penting melalui hasil wawancara maupun dokumentasi), penyajian data (menyajikan data secara baik dan runtut dengan membuat uraian berdasarkan fakta di lapangan), dan verifikasi (penarikan kesimpulan dan mengolah data yang diperoleh sesuai dengan bukti). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk mengumpulkan data yang berbeda guna mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi sumber dapat dilakukan untuk menambah kepercayaan terhadap data apabila pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber informan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Pada penelitian ini triangulasi teknik digunakan oleh peneliti guna membandingkan data dokumentasi dan wawancara. Sedangkan Triangulasi sumber dilakukan oleh penulis guna mengetahui data yang valid dengan perbandingan dari sumber yang diperoleh.

RESULTS AND DISCUSSION

Guru mata pelajaran Matematika kelas V di SD Muh Plus Malangjiwan menyusun perencanaan asesmen sumatif lingkup materi, asesmen sumatif tengah semester, dan asesmen sumatif akhir semester. Dapat dilihat dari hasil dokumentasi dan wawancara berikut.

Asesmen Sumatif Lingkup Materi

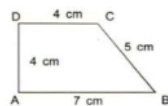
1. Ada Sebuah segitiga memiliki panjang sisi 12 cm, 5 cm, dan 13 cm. Bagaimana cara menghitung keliling segitiga tersebut?
2. Segitiga dibawah ini memiliki keliling di atas 86 cm, maka panjang alasnya adalah



3.

A parallelogram with a top horizontal side labeled "6 cm" and a right vertical side labeled "4 cm".

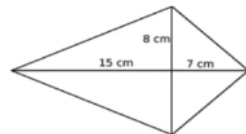
Keliling bangun disamping adalah
4. Ridwan membeli kertas berbentuk persegi panjang dengan panjang 10 cm dan lebar 3 cm. luas kertas yang dibeli Ridwan tersebut adalah
5. Hasan akan membuat jajargenjang dengan ukuran alas 14 cm dan tinggi 5 cm. luas bangun datar yang dibuat Hasan tersebut adalah
6. Sebuah segitiga luasnya 40 Cm². Jika panjang alasnya 20 cm, maka tinggi segitiga tersebut adalah



7.

A kite with a horizontal diagonal labeled "15 cm" and a vertical diagonal labeled "8 cm".

Luas Bangun disamping adalah
8. Diketahui sebuah segitiga siku-siku dengan panjang alasnya 8 cm dan tinggi 6 cm. Keliling dan luas segitiga tersebut adalah dan



9.

A kite with a horizontal diagonal labeled "15 cm" and a vertical diagonal labeled "8 cm".

Luas bangun datar disamping adalah
10. Dodo akan membuat layang-layang untuk dijual. Untuk satu buah layang-layang dibutuhkan dua potong lidi yang digunakan sebagai kerangka dengan panjang masing-masing 30 cm dan 15 cm. Luas minimal kertas yang dibutuhkan untuk membuat 40 buah layang-layang adalah

Gambar 1. Asesmen Sumatif Lingkup Materi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Berdasarkan **Gambar 1**, guru menyajikan soal dengan materi luas dan keliling segitiga, luas dan keliling jajargenjang, luas persegi panjang, luas trapesium dan luas layang-layang. Asesmen sumatif lingkup materi sama seperti ulangan harian yang dilaksanakan pada 1 bab materi dengan cara peserta didik diberikan lembar soal asesmen sumatif. Hasil dari asesmen sumatif lingkup materi digunakan oleh guru untuk menyusun nilai asesmen sumatif semester. Teknik penilaian yang digunakan saat asesmen sumatif lingkup materi bangun datar kelas V di SD Muhammadiyah Plus Malangjijwan adalah secara tertulis yaitu menggunakan bentuk soal essay dengan jumlah 10 soal. Seperti yang disampaikan kepala sekolah, guru matematika dan wali kelas dalam wawancara berikut ini.

Pertanyaan : Bagaimana bentuk soal dalam asesmen sumatif lingkup materi ?

KS : Untuk bentuk soal saat asesmen sumatif lingkup materi kami serahkan kepada guru yang bersangkutan mbak, tetapi saat pelaksanaan asesmen lingkup materi ini biasanya essay/uraian.

GM : Saat asesmen sumatif lingkup materi saya memilih bentuk soal essay semua mbak, karena lebih efektif dan saya dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif peserta didik terhadap materi tersebut. Dari soal essay tersebut saya menyajikan soal dengan bervariasi disertai dengan gambar bangun datar.

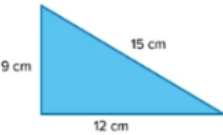
WK : Kalau asesmen lingkup materi saya menggunakan essay/uraian mbak. Kalau yang asesmen tengah dan akhir semester pakai pilihan ganda, essay dan uraian.

Berdasarkan penelitian, guru memilih bentuk soal essay dikarenakan lebih efektif untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik. Kelas V baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran saat ini yaitu 2023/2024, sehingga diperlukan perencanaan asesmen sumatif dengan maksimal. Perencanaan

soal-soal asesmen sumatif lingkup materi yang disusun oleh guru Matematika kelas V tidak jauh berbeda dengan jenis soal tahun lalu. Hal ini disesuaikan dengan keadaan perkembangan dan kemampuan dari peserta didik pada tahun ini. Apabila keadaan perkembangan dan kemampuan peserta didik kemungkinan hampir sama, maka guru Matematika kelas V hanya mengubah sedikit soal-soal asesmen sumatif lingkup materi yang telah disusun. Dalam perencanaan soal asesmen sumatif lingkup materi, kepala sekolah tidak ikut terlibat dalam memantau atau penyusunan soal, akan tetapi guru diberikan kebebasan dalam mengatur dan membuat soal asesmen sumatif lingkup materi.

Penilaian Tengah semester

Pilihan Ganda

1. Persegi panjang tersebut mempunyai panjang 28 cm dan lebar 17 cm. keliling persegi panjang tersebut adalah ...
a. 45 cm c. 467 cm
b. 90 cm d. 476 cm
2. Perhatikan gambar berikut!

Luas bangun data disamping adalah ...
a. 36 cm c. 72 cm
b. 54 cm d. 108 cm
3. Sebuah kertas berbentuk jajargenjang dengan ukuran alas 8 cm, sisi miring jajargenjang 6 cm, dan tinggi jajargenjang 5 cm. Luas kertas tersebut adalah ...
a. 40 cm² c. 80 cm²
b. 48 cm² d. 96 cm²

Esai

1. Ayah ingin membuat penutup bak berbentuk persegi dari triplek, jika panjang sisi bak adalah 95 cm. Maka luas triplek yang harus di beli ayah adalah ...
2. Hendra mempunyai kawat sepanjang 36 cm. Kawat tersebut akan dibuat menjadi kerangka segitiga sama sisi. panjang sisi kerangka segitiga tersebut adalah ...

Uraian

1. Sebuah taman berbentuk persegi panjang berukuran panjang 30 m dan lebar 25 m. Di Sekeliling taman akan dipasang lampu dengan jarak antar lampu 5 m. Berapakah jumlah lampu yang diperlukan?

Gambar 2. Asesmen Sumatif Tengah Semester
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Berdasarkan **Gambar 2**, teknik penilaian yang digunakan saat asesmen sumatif tengah semester pada materi bangun datar kelas V di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu yaitu berupa 3 soal pilihan ganda, 2 soal essay dan 1 soal uraian. Pada asesmen sumatif tengah semester, guru menyajikan soal dengan materi luas dan keliling segitiga, luas jajargenjang, luas persegi dan keliling persegi panjang. Penyusunan soal asesmen sumatif tengah semester dilakukan sendiri oleh guru mata pelajaran Matematika kelas V di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Pada saat perencanaan asesmen sumatif tengah semester, kepala sekolah ikut terlibat dalam memantau perencanaan dan penyusunan asesmen sumatif. Kepala sekolah memiliki tugas untuk mengontrol atau supervisi pada waktu tertentu yaitu 1 semester sekali atau 1 tahun sekali.

Sistem penetapan soal asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester yang akan diujikan kepada peserta didik perlu melalui tahap review dan revisi soal yang dilakukan editor sekolah. Editor ini menjadi tanggung jawab guru wali kelas II di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Editor memiliki tugas untuk menampung dan menyeleksi kelayakan soal-soal maupun format lembar asesmen yang akan diberikan kepada peserta didik. Perencanaan pembuatan soal asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester pada materi bangun datar, guru membutuhkan laptop, referensi soal tahun lalu, buku teks peserta didik, dan internet.

Penyusunan soal asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester guru membutuhkan referensi. Referensi buku mata pelajaran matematika yang digunakan kelas V pada tahun 2022 yaitu Tiga Serangkai, sedangkan pada tahun 2023 yaitu buku Kurikulum Merdeka penerbit Erlangga dengan penulis Wono Setya Budhi. Dalam mengambil referensi soal-soal pada buku materi tersebut guru hanya memodifikasi angka/bilangannya saja. Dalam penerapan soal-soal ini peserta didik dibiasakan menghadapi soal-soal yang serupa saat pembelajaran di kelas. Tujuan dilakukannya yaitu agar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan saat pelaksanaan asesmen. Di samping itu, fasilitas lain di SD Muh Plus Malangjawan yaitu mesin cetak. Seperti yang disampaikan saat wawancara berikut ini,

Pertanyaan : Apa saja fasilitas pendukung pelaksanaan asesmen sumatif yang dimiliki sekolah ?

KS : Di ruang tata usaha terdapat prin mbak, yang bisa digunakan untuk keperluan percetakan, baik mengenai pembelajaran maupun administrasi sekolah.

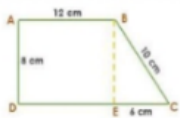
GM : Kalau untuk keperluan print soal asesmen sumatif tengah dan akhir semester peserta didik, di ruang TU itu terdapat satu printer mbak yang bisa kita gunakan. Tapi perlu gantian dengan guru yang lain kalau ternyata sama-sama membutuhkan.

WK : Fasilitas yang saya butuhkan itu prin untuk lembar asesmen sumatifnya mbak. Jadi nanti berupa kertas. Untuk print nya itu ada di ruang TU.

Dalam perencanaan asesmen sumatif guru menyiapkan lembar soal asesmen materi bangun datar sebanyak jumlah peserta didik. Sekolah menyediakan printer sebagai alat penunjang yang digunakan untuk mencetak lembar asesmen sumatif. Melalui jumlah printer yang terbatas guru diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas dengan sebaik mungkin.

Asesmen Akhir semester

Pilihan Ganda

- Sebuah jajargenjang yang memiliki panjang sisi alas 7 cm dan keliling bangun tersebut adalah 20 cm. Panjang sisi miring jajargenjang tersebut adalah...
a. 27 cm c. 10 cm
b. 13 cm d. 3 cm
- Suatu hari, Yoga pergi ke lapangan futsal untuk bermain. Lapangan futsal itu berbentuk persegi panjang. Lapangan futsal memiliki panjang dan lebar, yaitu 25 m dan 15 m. Luas Lapangan futsal tersebut adalah ...
a. 10 cm² c. 80 cm²
b. 40 cm² d. 375 cm²
- Luas bangun datar di bawah ini adalah ...

a. 36 cm²
b. 72 cm²
c. 120 cm²
d. 240 cm²

Esai

- Budi membuat potongan kertas berbentuk segitiga dengan panjang alasnya 24 cm dan tingginya 15 cm. Luas potongan kertas yang dibuat Budi adalah ...
- Seorang penjahit akan memasang pita di setiap tepi Sebuah kain batik. Kain batik tersebut berbentuk persegi panjang dengan panjang 175 cm dan lebar 120 cm. Panjang pita yang harus disediakan penjahit adalah ... Cm

Uraian

- Sebuah kebun berbentuk persegi dengan ukuran 32 m x 32 m. Di sekeliling kebun akan ditanami pohon mangga dan jarak antar pohon 4 m.
a. Berapa luas kebun tersebut?
b. Hitunglah banyak pohon mangga yang dapat ditanam!

Gambar 3. Asesmen Sumatif Akhir Semester
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Berdasarkan **Gambar 3**, teknik penilaian yang digunakan pada materi bangun datar kelas V di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu yaitu berupa 3 soal pilihan ganda, 2 soal essay, dan 1 soal uraian. Pada asesmen sumatif akhir semester, guru menyajikan soal dengan materi luas dan keliling persegi, luas dan keliling persegi panjang, luas trapesium, luas segitiga, dan keliling jajargenjang. SD Muh Plus Malangjiwan Colomadu tidak menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah akan tetapi mengembangkan atau memodifikasi sendiri disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pembuatan soal asesmen sumatif, guru Matematika di kelas V mengacu pada tujuan pembelajaran yang pada akhirnya capaian pembelajaran dapat tercapai. Pembuatan soal diselaraskan dengan konten, konteks dan level kognitif peserta didik. Dengan tujuan diharapkan soal-soal ini dengan sebenarnya dapat mengukur kemampuan dan tingkat berpikir peserta didik dengan baik. Dalam perencanaan asesmen sumatif akhir semester materi bangun datar, kepala sekolah ikut terlibat dalam memantau atau penyusunan soal-soal.

Dalam penyusunan soal asesmen sumatif lingkup materi, asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester guru mata pelajaran matematika di kelas V SD Muh Plus Malangjiwan, Colomadu tidak menggunakan dan menyusun kisi-kisi soal. Seperti yang disampaikan pada saat wawancara.

Pertanyaan: Apakah dalam perencanaan soal asesmen sumatif guru berpedoman dengan kisi-kisi ?

KS: *Dari aturan dan ketentuannya lebih baik guru tetap menggunakan kisi-kisi. Karena menjadi pedoman guru agar soal yang dibuat tepat dan jelas.*

GM: *Seharusnya menggunakan kisi-kisi mbak. Tetapi dalam penyusunan perencanaan soal-soal asesmen sumatif materi bangun datar kemarin saya tidak menggunakan kisi-kisi.*

WK: *Saya kalau asesmen tengah semester dan akhir semester menggunakan kisi-kisi. Namun jika hanya asesmen lingkup materi saya tidak menggunakan kisi-kisi mbak.*

Dalam pelaksanaan asesmen sumatif lingkup materi, guru matematika tidak menggunakan kisi-kisi, namun berbeda dengan asesmen sumatif tengah dan akhir semester guru tetap menggunakan kisi-kisi agar lebih tepat dan jelas untuk peserta didik. Perencanaan asesmen sumatif pada materi bangun datar di kelas V memiliki kendala, namun dari kendala tersebut dapat diatasi. Dalam perencanaan asesmen guru Matematika di kelas V memiliki kendala paling utama ialah mengenai waktu. Selain mengajar di kelas, guru Matematika juga bertanggungjawab untuk mengurus administrasi di ruang Tata Usaha sekolah. Guru Matematika kelas V dalam membuat soal dilakukan secara mandiri dan membutuhkan beberapa referensi baik dari soal tahun lalu, buku teks maupun internet, sehingga membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkannya. Kendala lain yang dirasakan oleh guru matematika di kelas V adalah keluhan peserta didik yang kesusahan terhadap penyelesaian masalah atau persoalan geometri yang menimbulkan tingkat keinginan mempelajari geometri menurun. Sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan asesmen, terjadi perbedaan nilai yang drastis antar peserta didik. Guna mengatasinya guru memberikan motivasi, materi tambahan, dan pembelajaran secara berkelompok agar peserta didik dapat bekerja sama. Apabila nilai yang di dapat belum tuntas maka guru akan membahas kembali secara bersama-sama di kelas. Selanjutnya peserta didik akan diuji lagi dengan soal tersebut.

Discussion

Dalam perencanaan asesmen di SD Muh Plus Malangjiwan kelas V, asesmen sumatif lingkup materi, asesmen tengah semester dan asesmen akhir semester pada materi bangun datar dapat mengukur tujuan pembelajaran yang guru mata pelajaran Matematika sudah tetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tidak lagi dimanfaatkan dalam mengukur hasil belajar peserta didik secara kuantitatif. Namun dalam kurikulum merdeka guna mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan

pembelajaran, guru menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (Nurcahyono & Putra, 2022). Di jenjang satuan pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah asesmen sumatif bertujuan sebagai landasan dalam mengukur hasil belajar peserta didik guna penentuan kenaikan kelas maupun menyelesaikan unit pembelajaran melalui perbandingan hasil belajar dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (Purnawanto, 2022).

SD Muh Plus Malangjiwan khususnya kelas V pada perencanaan asesmen sumatif lingkup materi, asesmen tengah semester dan asesmen akhir semester, guru menyajikan soal dengan materi luas keliling bangun datar segitiga, persegi, jajargenjang, persegi panjang, trapesium dan layang-layang. Dalam pelaksanaan asesmen sumatif materi bangun datar guru sering menerapkan bentuk soal essay guna mengetahui pemahaman peserta didik lebih baik. Bentuk soal-soal pilihan ganda, isian singkat, mencocokkan, dan uraian merupakan bentuk soal yang biasa digunakan oleh guru. Berdasarkan Salinan lampiran Permendikbud No. 104 tahun 2014 mengenai Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah memaparkan apabila dalam pemilihan jawaban dengan bentuk soal tertulis dapat berupa pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat atau berupa menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Selain itu, Permendikbud memaparkan bentuk soal tes tertulis merupakan bentuk soal yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan jawaban menurut sendiri, misalkan dengan bentuk soal uraian (Sugiri & Priatmoko, 2020).

Penerapan asesmen sumatif pada materi bangun datar di SD Muh Plus Malangjiwan kelas V perlu dimaksimalkan dikarenakan tahun ajaran 2023/2024 ialah penerapan Kurikulum Merdeka pertama kali bagi kelas V. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh satuan pendidikan dilakukan secara bertahap berdasarkan kesiapan sekolah secara bertahap agar terwujudnya kelancaran perubahan Kurikulum Nasional. Hal ini didasari kemerdekaan berpikir guna menumbuhkan kegiatan belajar yang nyaman tanpa adanya beban pencapaian nilai tertentu maupun skor (Wiguna et al., 2022).

Pada tahap penyusunan dan pembuatan soal-soal asesmen sumatif, guru Matematika kelas V di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, Colomadu tidak menggunakan kisi-kisi secara tertulis. Akan tetapi guru secara langsung melakukan penyusunan soal berdasarkan dengan materi pokok yang telah diajarkan saat pembelajaran di kelas. Pembuatan soal yang dilakukan berdasarkan dengan kisi-kisi yang sudah dibuat dapat memberikan manfaat kepada guru. Kisi-kisi bermanfaat dalam penjaminan sampel soal asesmen dengan baik, dengan maksud dapat mencakup semua pokok materi bahasan dengan proporsional, Sehingga akan lebih baik dalam pembuatan butir-butir tes, guru membuat terlebih dahulu kisi-kisi materi yang dapat menjadi pedoman.

SD Muh Plus Malangjiwan mengembangkan sendiri modul ajar yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik termasuk dengan asesmen-asesmennya. Menurut Maulida (2022), Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk memperluas modul ajar dengan 2 cara. Cara yang pertama adalah pemerintah sudah menyiapkan modul ajar, guru diberikan kebebasan memilih atau memodifikasi disesuaikan dengan karakter peserta didik. Cara kedua modul ajar dapat disusun secara mandiri disesuaikan dengan materi dan karakter peserta didik. Dalam mengembangkan modul ajar, guru harus memahami strategi dan syarat guna memenuhi kriteria prinsip pembelajaran dan asesmen.

Dalam perencanaan asesmen sumatif terdapat kendala baik dari guru maupun peserta didik. Guru memiliki kendala yaitu membutuhkan beberapa referensi dan banyak waktu dalam pembuatan soal. Sedangkan dari segi peserta didik, terdapat peserta didik kelas V di SD Muh Plus Malangjiwan yang menganggap matematika adalah suatu ilmu yang sulit dipelajari dan memicu rasa putus asa peserta didik. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah peserta didik yang belum paham akan konsep-konsep bangun datar (Hidayat, 2019). Selain itu, ilmu Matematika kurang disenangi, munculnya rasa takut sebelum mencoba dan kurangnya keuletan peserta didik menghadapi permasalahan matematika yang menurutnya rumit. Menurut Hidayati & Afifah, (2020) kemampuan dalam berpikir probabilistik pada setiap subjek

berbeda-beda dalam penyelesaian permasalahan matematik yang berbasis peluang geometri. Sehingga mata pelajaran matematika berisi tahapan pemecahan masalah dengan bervariasi yang bisa peserta didik lakukan dan berkaitan erat dengan proses pikir dari peserta didik.

CONCLUSION

SD Muh Plus Malangjiwan kelas V baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran saat ini yaitu 2023/2024, sehingga diperlukan perencanaan asesmen sumatif dengan maksimal. Sekolah ini tidak menggunakan modul ajar dari pemerintah akan tetapi mengembangkan dan memodifikasi sendiri, termasuk dengan metode asesmen yang digunakan. Perencanaan asesmen sumatif pada materi bangun datar membutuhkan penentuan jenis teknik penilaian, membutuhkan banyak waktu, membutuhkan referensi soal baik dari buku teks maupun internet, ketelitian guru, dan beberapa fasilitas pendukung penyusunan soal. Perencanaan Asesmen Sumatif di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan terdiri dari asesmen sumatif lingkup materi, asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester. Pada asesmen sumatif lingkup materi, guru menyajikan soal dengan materi luas keliling segitiga, luas keliling jajargenjang, luas persegi panjang, luas trapesium, dan luas layang-layang. Teknik penilaian yang digunakan adalah secara tertulis menggunakan bentuk soal essay dengan jumlah 10 soal. Pada asesmen sumatif tengah semester, guru menyajikan soal dengan materi luas keliling segitiga, luas jajargenjang, luas persegi, dan keliling persegi panjang. Teknik penilaian yang digunakan saat asesmen sumatif tengah semester yaitu berupa 3 soal pilihan ganda, 2 soal essay dan 1 soal uraian. Pada asesmen sumatif akhir semester, guru menyajikan soal dengan materi luas keliling persegi, luas keliling persegi panjang, luas trapesium, luas segitiga, dan keliling jajargenjang. Teknik penilaian yang digunakan saat asesmen sumatif akhir semester yaitu berupa 3 soal pilihan ganda, 2 soal essay, dan 1 soal uraian. Sistem penetapan soal-soal asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester yang akan diujikan kepada peserta didik perlu melalui tahap revidi dan revisi soal yang dilakukan editor sekolah. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu supaya lebih mendalam dalam membahas mengenai asesmen sumatif Kurikulum Merdeka mengenai berbagai lingkup materi matematika.

AUTHOR'S NOTE

Pada publikasi artikel ini, penulis menyatakan tidak adanya konflik kepentingan. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Penelitian yang berjudul Perencanaan Asesmen Sumatif dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Bangun Datar merupakan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tentang Perencanaan Asesmen Sumatif pada Materi Bangun Datar di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, Colomadu. Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT., karena penulis dapat menyelesaikan artikel ini atas berkah, rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya yang tiada henti. Peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kontribusi agar penelitian ini dapat terlaksana. Peneliti sampaikan pula terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta, Orang Tua, Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, Colomadu yang telah membantu dan memberikan izin penelitian.

REFERENCES

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.

- Andrilliani, L., Amaliyah, A., Prikustini, V. P., & Daffah, V. (2022). Analisis pembelajaran Matematika pada materi geometri. *Sibatik Journal*, 1(7), 169-178.
- Anggraini, G. O., & Wiryanto, W. (2022). Analysis of Ki Hajar Dewantara's humanistic education in the concept of independent learning curriculum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33-45.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis asesmen diagnostik pada model pembelajaran project based learning di kurikulum merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 250-263.
- Auliya, N. N. F. (2019). Etnomatematika kaligrafi sebagai sumber belajar Matematika di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2), 1-12.
- Ayuwara, G., Nur'aeni, E., Lidinillah, D. A. M., & Muharram, M. R. W. (2022). Implementasi asesmen literasi matematis bangun datar segiempat di sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 23-37.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109-123.
- Dewi, N. L., Sukamto, & Dina, P. (2023). Analisis hasil asesmen diagnostik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 1-12.
- Fajari, U. N. (2020). Analisis miskonsepsi siswa pada materi bangun datar dan bangun ruang. *Jurnal Kiprah*, 8(2), 113-122.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi geometri di sekolah dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27-35.
- Fifani, N. A., Safrizal, & Fadriati. (2023). Analisis kesulitan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Kota Batusangka. *Jurnal Pendas Mahakam*, 8(1), 19-27.
- Hidayat, T. (2019). Analisis kesalahan konsep dan kesalahan prosedur dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 10-25.
- Hidayati, Y. M., & Afifah, N. (2020). Analisis berpikir probabilistik dalam menyelesaikan masalah Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 04 Kaliwuluh. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 51-61.
- Jamilah, I., Murti, R. C., & Khotijah, I. (2023). Analysis of teacher readiness in welcoming the "Merdeka Belajar" policy. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 769-776.
- Karomah, R. T., Fahrma, S., & Kulsum Nur Hayati Andi Prasetyo. (2022). Utilization of kurikulum merdeka to develop diversity character at Mentari Ambarawa School. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 250-261.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di kelas III SDN Sindangsari III. *Pandawa*, 3(1), 119-128.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen pembelajaran Matematika pada kurikulum merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

4(4), 12-28.

- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Mujiburrahman, Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Muzakki, M., Santoso, B., & Alim, H. N. (2023). Potret implementasi kurikulum merdeka berbasis Islami di sekolah penggerak. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 167-178.
- Nofiyanti, K., & Hidayati, Y. M. (2024). Eco-literacy components on kurikulum merdeka: 5th-grade elementary school's IPAS textbook analysis. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 163-176.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75-94.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal geometri pada asesmen kompetensi minimum-numerasi sekolah dasar. *Fondatia*, 5(2), 153-162.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 40-53.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 36-45.
- Unaenah, E., Agustin, R., Septi, S. M., & Tangerang, U. M. (2023). Analisis hasil belajar Matematika dalam pembelajaran bangun datar pada kelas 5 di SDN Cibodas 6 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 3(4), 859-877.
- Wiguna, I. K. W., Adi, & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136.